



**PENERAPAN METODE SIMULASI PADA PEMBELAJARAN FIKIH BAB  
MUNAKAHAT MATERI TALAK, KHULUK DAN FASAKH  
PADA XI AGAMA MAN KOTA BATU**

Muhammad Holqi Rizki Azhari<sup>1</sup>, Chalimatus Sa'diyah<sup>2</sup>, Moh. Eko Nasrulloh<sup>3</sup>  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Malang  
Email: [1Holqirizki@gmail.com](mailto:1Holqirizki@gmail.com),  
[2chalimatus@unisma.ac.id](mailto:2chalimatus@unisma.ac.id), [3eko.nasrulloh@unisma.ac.id](mailto:3eko.nasrulloh@unisma.ac.id)

**Abstract**

*The background of this research is the low learning interest of students in the eyes of fiqh chapters in the munakahat talak khuluk and fasakh material in class XI of Religion MAN Batu City, so the researchers applied the simulation method. The purpose of this study is to examine the application of the method of simulas by the teacher during the learning process and fatherly describe the simulation method in increasing the learning interest of students during the learning process. This study uses descriptive qualitative approach to the type of classroom action research (CAR). The study was conducted in 2 cycles, 4 meetings with the stages of planning, action, observation and reflection. In this study, the researcher acts as a researcher, the subject teacher acts as an observer, and 2 additional observers are brought by the researcher. Data collection in this study uses 3 methods, namely observation, interviews, and questionnaires, plus documentation to strengthen the findings in the study. To observe the ability of teachers in applying the simulation method used observation sheets while to observe the increase in learning interest of students used observation sheets, interviews and questionnaires. As for mengetahui the results of research in general using documentation. From the results of the study showed that: 1) there was an increase in the teacher's ability to apply the simulation method in each cycle, 2) there was an increase in students 'interest in learning in the fiqh chapter of the munakahat chapter of 28 students who were subjected to research, where in the previous pre-cycle the participants' learning interest scores students reached an average of 16.5 classified as low, whereas after going through cycle I increased to 24.72 classified as high but still experiencing some deficiencies, so that continued in cycle II increased to 25.55 classified as high and more effective.*

**Keywords:** *Learning Interest, Simulation Method*

**A. PENDAHULUAN**

Belajar merupakan proses yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan informasi dari narasumber atau guru. Namun dalam proses belajar mengajar terdapat juga sesuatu yang lebih penting dari hanya sekedar mengetahui yaitu peserta didik juga mendapat pendidikan social atau *value*. Modal pengetahuan tidak bisa menjadikan peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan.dalam prose pendidikan peserta didik minimal peserta didik menguasai 3 ranah; ranah Apektif, Kognitif, dan Psikomotor.

Materi dalam proses belajar mengajar memiliki ragam jenis, secara umum materi yang paling sering ditemui oleh peserta didik yaitu jenis materi konsep, jenis materi

fakta, dan jenis materi prosedur. Sebenarnya masih banyak jenis materi, namun secara umum seorang guru harus mampu mengklasifikasi materi tersebut berdasarkan jenisnya. Karena materi yang akan diajarkan ke peserta didik harus dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah. Penyampaian materi dari seorang guru harus simple, tidak berbelit sehingga materi tersebut mudah dipahami dan tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Dalam menyampaikan materi, seseorang harus mampu mendesain pembelajaran yang menarik, salah satu faktor yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi menarik adalah pemilihan metode yang bagus sesuai karakter serta materi yang sedang disampaikan di kelas. Pembelajaran yang menarik akan berpengaruh dengan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran itu sendiri.

Menurut Muslich (2007) (dalam Suprihatiningrum 2013:154) (dalam Wisnungkoro & Sudarso, 2014) mengemukakan bahwa metode pembelajaran ada sebuah cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan intraksi aktif antar peserta didik di dalam kelas.

Simulasi merupakan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau ketrampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada pengalaman melalui kegiatan berbicara. (Indriasari, 2018).

Sejalan dengan penjelasan tentang metode simulasi yang dipaparkan diatas, bahwa metode simulasi merupakan sebuah desain pembelajaran yang memberikan konsep pembelajaran seolah peserta didik sedang belajar di tengah lapangan secara langsung. Peserta didik dapat menggunakan seluruh panca inderanya, berbeda dengan penjelasan didalam kelas yang tidak menggunakan metode simulasi, kemungkinan peserta didik hanya bisa mendengar sembari membayangkan materi atau permasalahan yang sedang dibahas, sedang pembelajaran dengan metode simulasi peserta didik dapat mendengar, melihat juga berperan langsung dalam permasalahan.

Ada dua unsur penting dalam sebuah pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sehingga pembelajaran tersebut tergolong pembelajaran aktif, dua hal penting tersebut ialah metode pembelajaran dan media pembelajaran, memilih metode pembelajaran tentu akan mempengaruhi media pembelajaran, kedua indikator ini selain mempengaruhi minat juga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik (Sa'dullah, 2019).

Metode simulasi digolongkan sebagai metode yang dapat memberikan pengaruh positif pada peserta didik terkait dengan psikomotorik peserta didik. Didalam metode simulasi peserta didik terlibat aktif, peserta didik dapat memanfaatkan imajinasi mereka untuk mensimulasikan materi yang sedang mereka pelajari di dalam kelas, melalui

proses penerapan simulasi yang diulangi peserta didik secara terus menerus dapat mengembang kecerdasan psikomotorik peserta didik (Nurhalimah Riyana dan Abdul Aziz Abidan, 2018).

Dalam pembelajaran guru memilih materi dan metode serta strategi pembelajaran untuk diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. (Nurdin & Usman, 2002) dalam Zulkifli, Nadjamuddin Royes, (2017, 120) Dalam memilih materi pembelajaran dikedepankan yang berkaitan dengan nilai-nilai perdamaian dan sikap positif siswa. metode pembelajaran yang berkaitan dengan materi perlu dipertimbangkan untuk lebih mengandung nilai-nilai resolusi konflik. Guru juga diharapkan menggunakan strategi yang tepat untuk menjalankan proses pembelajaran terkait nilai-nilai. (Moh Eko Nasrulloh, 2020)

Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik apabila siswa memiliki minat belajar yang besar. Sementara siswa yang tidak memiliki minat belajar akan merasa malas dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran (Bruno, 2019).

Standar minat belajar peserta didik dapat diukur paling dari 4 indikator seperti yang disebutkan oleh (Slameto, 2010) (dalam Andriani & Rasto, 2019) yaitu indikator ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, yaitu secara normal artinya diluar keadaan tertentu seperti peserta didik kurang sehat dan lain-lain, peserta didik sebelum atau ketika sedang mengikuti pembelajaran sudah mencerminkan rasa senang, tidak membuat peserta didik khawatir atau merasa terbebani, selanjutnya peserta didik dikatakan memiliki minat dalam mengikuti sebuah pembelajaran yaitu perhatian peserta didik selama proses pembelajaran bukan karena paksaan, seperti takut kepada gurunya dan lain-lain akan tetapi perhatian yang dimaksudkan disini adalah *pure* atas rasa ingin tahu peserta didik itu sendiri, indikator minat peserta didik selanjutnya yaitu motivasi, pembelajaran yang sedang diikuti peserta didik selain guru memberikan pengetahuan baru juga menjadikan peserta didik tersebut memiliki motivasi atau dorongan untuk memperlari materi tersebut, seanjutnya pengetahuan, peserta didik dikatakan memiliki minat tinggi terhadap sebuah pembelajaran, maka peserta didik tersebut memiliki pengetahuan yang luas tentang materi tersebut, karena dilatarbelakangi rasa ingin tahu yang tinggi.

Menurut Agus Sujanto (2004:92) (dalam Mursyid, 2012) bahwa minat belajar merupakan fokus perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung secara refleks atau tidak dibuat (paksaan).

Minat akan mempengaruhi suasana kelas. Peningkatan minat pada peserta didik salam mengikuti proses belajar mengajar merupakan bagian dari tugas guru.

Membangkitkan minat belajar membutuhkan kreativitas tinggi. Dalam sebuah pembelajaran seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran untuk menarik minat belajar peserta didik. Minat belajar sebagai faktor peserta untuk memahami materi.

(Djamarah, 2011: 193) (dalam Pebruanti & Munadi, 2015) Minat belajar pada anak usia remaja (anak muda) melaju secara tidak tetap, adapun pada anak muda durasi minat belajarnya sangat pendek, namun secara umum minat belajar peserta didik akan tumbuh sesuai kehendak peserta didik itu sendiri. Akan tetapi minat belajar akan didorong oleh kegiatan-kegiatan yang menarik, dalam sebuah pembelajaran biasanya diikuti oleh metode yang menarik.

Pembelajaran Fikih di kelas XI Agama MAN Kota Batu merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari pada semua jurusan, baik IPA, IPS, Bahasa ataupun Agama. Pembelajaran fikih membutuhkan skill analisis, karena pembelajaran fikih merupakan persoalan kehidupan sehari-hari. Bahan akan hanya sekedar sebagai media, berisi banyak teori. Maka membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Konsentrasi peserta didik akan dipengaruhi minat belajar peserta didik.

Sangat penting sekali bagi seorang guru atau pendidik untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif, efektif, menarik dan menyenangkan. Dikarenakan, proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik akan sangat membantu pendidik dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Faizah, Z., Hanief, M., & Dina, 2019).

Pada pra observasi di kelas XI Agama MAN Kota Batu. Peneliti memperoleh skor 16,5 tergolong rendah. Rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran fikih bab munakahat materi talak, khuluk dan fasakh setelah peneliti melakukan observasi, serta analisis data yaitu terletak pada metode pembelajaran. Pada pembelajaran fikih bab munakahat materi talak, khuluk dan fasakh didominasi oleh materi konsep serta prosedur, maka menggunakan metode yang sedikit memberikan gambaran nyata seperti beberapa metode yang digunakan gurung bidang studi sebelum, diskusi, ekspositori, maka peserta didik lebih kepada kejenuhan, namun berbeda jika penerapan metode pada materi ini menggunakan metode simulasi. Seperti beberapa teori yang dipaparkan diatas, metode selain memberikan gambaran nyata, akan tetapi juga memudahkan peserta didik memahami materi, peserta didik dapat memahami materi melalui pendekatan dari problem disekitar mereka. Oleh sebab itu peneliti melakukan riset tentang penerapan metode simulasi pada pembelajaran fikih bab munakahat materi talak, khuluk dan fasakh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan harapan metode ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik secara efektif.

Minat dapat timbul dari luar maupun sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati. Tidak terkecuali dalam belajar mata pelajaran Pengantar Administrasi

Perkantoran Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan senantiasa memberikan perhatian penuh dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran (Isnaini, 2013).

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Maka prosedur penelitian sesuai dengan aturan dalam Penelitian Tindakan Kelas secara umum yang berbentuk sebuah siklus, dimana dalam satu siklus terdapat empat fase: Planning (Perencanaan), Action (Tindakan), Observation (Pengamatan) dan Reflection (Refleksi).

Peneliti menerapkan 2 siklus, dalam 1 siklus terdiri dari 2 pertemuan dalam 1 pertemuan terdiri 2x45menit. Sebagai berometer penentuan meningkatkannya minat peserta didik maka peneliti menetapkan skor  $\geq 25$  sehingga minat belajar peserta didik dikategorikan diatas rata-rata. Pemeroleh data diambil dari hasil akumulasi lembar observasi, angket, dan wawancara, diperkuat lagi dengan dokumentasi.

Menurut Anas Sudijono (2011 : 81) dalam mengakumulasi skor minat belajar peserta didik dalam setiap pertemuan baik dari angket maupun hasil dari lembar observasi dapat dutentukan rumusnya menjumlahkan skor perolehandari angketminat belajar peserta didik dengan perolehan skor lembar observasi peserta didik lalu dibagi dua. Seperti rumus dibawah ini :

$$MBS = \frac{AMB+LMB}{2}$$

Keterangan:

MBS= Minat Belajar Peserta didik

AMB= Skor perolehan angket minat belajar peserta didik

LMB= Skor perolehan lembar observasi minat belajar peserta didik

Adapun untuk menentukan rerata minat belajar peserta didik pada setiap akhir siklus , menurut Anas Sudjino (2011 : 81) yaitu dengan mengakumulasi skor minat belajar pada setiap pertemuan disetiap siklus dana dibagi dengan jumlah dta, sepeprti contoh berikut :

$$MBS = \frac{\sum MBS}{n}$$

Keterangan:

RMBS= Rerata minat belajar peserta didik

$\sum MBS$ = Jumlah skor perolehan minat belajar di setiap pertemuan

n = Banyaknya pertemuan

Penggolongan minat belajar peserta didik berdasarkan penjelesan dari Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2010: 35) dimana penggolongan minat

belajar belajar atau standarisasi skor minat belajar peserta didik dapat dilakukan dengan mengurangi skor maksimal peserta didik dengan skor minimal minat belajar peserta didik maka diperoleh rentang bilangan sebesar 20, karena pnggolongan minat belajar peserta didik dibagi menjadi tiga golongan yaitu rendah, cukup dan tinggi maka menghasilkan interval kelas 6,67. Penggolongan minat belajar peserta didik seperti dibawah ini :

No	Rentang	Kriteria
1	23,36 - 30,00	Tinggi
2	16,68 - 23,35	Cukup
3	10,00 - 16,67	Rendah

### C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian merupakan bentuk kolaborasi guru dengan peneliti. Penelitian ini dimulai dari 3 Februari 2020. Namun sebelum memulai tindakan pada setiap siklus peneliti sebelum sudah melakukan praobservasi atau prasikulus untuk mengetahui letak permasalahan peserta didik soal minat belajar pada pembelajaran fikih bab munakahat materi talak, khuluk dan fasakh. Setelah dilakukan observasi menggunakan beberapa instrument yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan lembar minat belajar peserta didik maka peneliti memperoleh skor 16,5 dari nilai rata-rata minat belajar peserta didik kelas XI Agama pada pembelajarn fikih tergolong sangat rendah. Melalui tahap analisis, peneliti menemukan permasalahan pada penerapan metode sehingga mempeangruhi minat belajar peserta, penggunaan metode pada pembeljaran fikih, dimana pada sebelum guru menerapkan metode diskusi, ekspositori dan tanya jawab. Sedangkan materi fikih membutuhkan metode yang dapat memberikan gambaran konrek terkait materi yang sedang peserta didik pelajari.

#### 1. Penerapan Metode Simulasi pada Pembelajarn Fikih pada Siklus I

Langkah yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode simulasi yaitu 2 tahapan yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan

- a. Tahap persiapan
  - 1) Guru menentukan topik pembahasan
  - 2) Guru mendeskripsikan topik atau problem secara umu
  - 3) Guru menjelaskan peranan waktu dalam simulasi
  - 4) Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya *atau feed back*
- b. Tahap Pelaksanaan
  - 1) Guru membentuk sebuah atau beberapa kelompok

- 2) Peserta didik yang lain mengikuti alur simulasi yang didepan atau disekitar mereka
- 3) Guru melakukan intervensi jika memerlukan perbaikan atau ada sesuatu yang harus diluruskan
- 4) Simulasi diberikan pada saat klimaks
- 5) Menyelesaikan problem yang disimulasikan

Pelaksanaan siklus I diawali dengan perencanaan yaitu (1) Merancang rencana pelaksana pembelajaran berkolaborasi antara peneliti dengan guru, (2) Mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam metode simulasi, (3) mempersiapkan materi pembelajaran, topik pembahasan dalam simulasi, (4) Setelah itu menyusun skenario simulasi.

Pada pra siklus minat peserta didik hanya mampu mencapai skor rata-rata 16,5 dari 28 peserta didik, skor tersebut tergolong rendah. beberapa perilaku yang tunjukkan peserta didik dengan skor minat rendah pada pra observasi yaitu beberapa peserta didik lebih condong pada kejenuhan, peserta didik sebagian masih banyak yang berkuat pada aktivitas lain ketika proses pembelajaran dimulai, beberapa peserta didik sibuk menulis sendiri, sebagian lagi sibuk mengobrol (bisik-bisik) dengan teman disampingnya.

## **2. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus I**

Pada pertemuan di siklus I erdapat 99,9% (27 Peserta didik) peserta didik kelas XI Agama memperoleh skor minat belajar  $\geq 20$  dan kenaikan skor minat peserta didik dari prasiklus secara presentase dari kriteria skor minat tida meningkat tajam. Kenaikan skor rearata minat belajar peserta didik 16,5 pada prasiklus meningkat menuju 21,62. Pada data ditabel diatas terdaat 1 peserta didik yang masih memperoleh skor  $\leq 20$  yaitu 19 pada peserta didik AN, akibatnya karena peserta didik tersebut masih sedang dalam latihan dalam mengikuti kompetisi antara sekolah.

## **3. Penerapan Metode Simulasi pada Siklus II**

Kegiatan perencanaan pada siklus II berpedoman dari hasil siklus I sebagai upaya peningkatan dari siklus I. Adapun perencanaan pada siklus II sebagai berikut:

- a. Guru bersama peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam menerapkan metode simulasi. RRP disusun sedikit berbeda dari siklus I. Adapun letak perbedaanya yaitu pada siklus II guru telah memberikan peserta didik pada pertemuan ke 2 di siklus I, yaitu melakukan pengamatan terlebih dahulu atau paling tidak menganalisis sebuah permasalahan terlebih dahulu dan nanti pada pertemuan selanjutnya peserta didik memecahkan masalah tersebut sembari mengurai materi yang mereka pelajari, artinya peserta didik akan mempelajari materi dengan menjawab sebuah permasalahan, namun seperti pada siklus I, peserta didik akan tetap diberikan sebuah simulasi dari seorang temannya supaya peserta didik merasa

dekat dengan materi yang akan mereka pelajari dan juga peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi.

- b. Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus I (Lembar observasi keterlaksanaan metode simulasi oleh guru, lembar observasi minat belajar peserta didik, angket minat, lembar pedoman wawancara dan media pembelajaran berupa proyektor)
- c. Peneliti mempersiapkan bagaimana bentuk simulasi materi yang ditampilkan di depan peserta didik.

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2010 dengan alokasi waktu pada setiap pertemuan 2 (Jam pelajaran) x 45 menit. Adapun pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama

Pada pelaksanaan pertemuan pertama dengan pokok bahasan Fasakh dengan indikator pembahasan sebagai berikut:

- a. Dasar hukum fasakh
- b. Syarat-syarat fasakh
- c. Ketentuan fasakh
- d. Hikmah fasakh (Dampak positif dan negatif fasakh)

Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Kegiatan awal dibuka dengan doa dan guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran serta keadaan peserta, dari hasil presensi terdapat dua anak yang tidak masuk karena sakit. Seperti pada siklus I guru mereview materi sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari peserta didik. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan hasil pengamatan atau analisis mereka terhadap suatu masalah yang berkaitan dengan materi mereka. Adapun tugas tersebut ialah peserta didik mencari sebuah permasalahan, entah melalui media sosial atau hasil tanya jawab mereka dengan orang sekitar atau hasil dari pengamatan mereka secara langsung. Kegiatan awal berakhir dengan peserta didik sudah menyiapkan buku hasil pengamatan atau analisis mereka.

Adapun dalam kegiatan inti peserta salah 3 dari mereka untuk mengutarakan sebuah permasalahan mereka. Guru menunjuk peserta didik yang di bangku urutan kedua dari belakang. Lalu peserta didik mengutarakan permasalahan yang mereka dapatkan "Saya menemukan sebuah permasalahan di Google tentang suatu permasalahan dalam keluarga ke Hakim Pengadilan Agama, dimana hakim memutuskan kepada kedua pasangan tersebut untuk berpisah atau bercerai, karena hakim melihat permasalahan tersebut akan mendatangkan kerugian kepada kedua belah pihak suami dan istri jika mereka tetap bersama" Guru menyuruh peserta didik untuk kembali duduk. Peserta

didik yang lain ada yang berceles "Wah kayaknya itu cerita tentang artis" yang sontak ketawa. Dalam hal ini guru meminta 3 perwakilan dari peserta didik untuk menutarakan masalah mereka, ke 3 peserta didik mengutarakan permasalahan dengan narasi yang sama. Kegiatan ini dilanjutkan dengan guru meminta salah satu peserta didik yang duduk di pinggir pojok, kebetulan dari tadi dia terlihat bingung, dan ini ternyata menjadi daya tarik minat peserta didik lain, sebab anak itu memang sering menjadi bahan lucu atau sering terhidur dengan tingkah anak itu.

Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan pelajaran, serta memperbaiki beberapa yang keliru atau yang belum terlalu jelas disampaikan oleh guru. Guru memberikan saran untuk mengingat materi ini atau materi sebelum-sebelumnya, kalian bisa mengingat teman kalian yang maju. Selain itu guru juga meminta peserta didik untuk membaca skimming materi yang ada di buku paket untuk memperkuat pemahaman mereka, seperti melihat sumber hukum fasakh. Selanjut ditutup dengan doa yang diawali dengan membaca sumber hukum yaitu dalil yang menjelaskan fasakh.

#### **4. Peningkatan minat belajar pada siklus II**

Kelanjutan siklus II oleh peneliti dilakukan karena melakukan penguatan terhadap skor rata-rata minat yang peneliti dapatkan pada siklus I maka pada siklus menunjukkan skor dengan selisih 0,08. Pada siklus pertama menunjukkan angka skor minat pada 21,62 sedangkan pada siklus kedua, peneliti mendapatkan skor rata-rata minat peserta didik 21,70.

#### **D. Penutup**

Penggunaan metode simulasi pada pelajaran fikih bab munakahat pokok bahasan Talak, Khuluk dan Fasakh dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun penerapan metode simulasi terhadap mata pelajaran fikih bab munakahat pokok bahasan Talak, Khuluk dan Fasakh dengan langkah-langkah; Langkah pertama persiapan, (1) Menentukan topik dan tujuan, (2) Guru memberikan gambar masalah dalam situasi yang akan disimulasikan, (3) Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya, dan memberikan kesempatan bagi pemain untuk menyiapkan diri masing-masing. Langkah ke dua pelaksanaan: (1) Simulasi dilakukan oleh sekelompok peserta didik yang memerankannya (2) Peserta didik yang lain mengikuti dengan penuh perhatian seolah-olah dalam situasi yang sebenarnya dan sekaligus penilai, (3) Guru hendak memberikan bantuan barangkali ada diantara pemain mendapatkan kesulitan, (4) Guru memberikan sugesti dan dorongan kepada peserta didik agar percaya diri dan mampu memainkan peranan. (5) Simulasi hendaknya diberikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk menantang peserta didik berfikir dalam, (6) Menyelesaikan masalah yang disimulasikan. Melalui metode ini, peserta didik juga dapat melakukan analisis serta identifikasi terhadap problematika seputar Talak, Khuluk, dan Fasakh di

lingkungan tempat mereka tinggal. Peserta didik juga dapat memahami bagaimana dampak dari pernikahan tanpa mental yang tepat. Dalam memahami materi, dengan metode simulasi peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang didominasi materi konsep dengan mudah, tanpa harus menghafal, akan tetapi memahami materi melalui simulasi. Peserta didik bukan berhenti pada pemahaman atau pada ranah kognitif, namun peserta didik juga dapat menemukan nilai afektif serta psikomotor.

Penerapan metode simulasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih bab munakahat pokok bahasan Talak, Khuluk, dan Fasakh MAN Kota Batu, Jawa Timur. Hal terlihat dari hasil prolehan akumulasi natara, lembar observasi, lembar wawancara, dan angket yaitu Pada siklus I pertemuan pertama terdapat 85% (17 peserta didik) peserta didik kelas I memperoleh skor minat belajar  $\geq 25$  dan pada pertemuan kedua terdapat 90% (18 peserta didik) memperoleh skor minat belajar  $\geq 25$ . Sama halnya pada siklus I, dari hasil minat belajar peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua dapat diperoleh hasil akhir minat belajar peserta didik pada siklus II dengan mencari reratanya. Maka diperoleh skor minat belajar  $\geq 25$  terdapat 85% (17 peserta didik) dari jumlah peserta didik yang ada. Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, 80% peserta didik kelas I memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 25. Selain itu, rata-rata minat belajar peserta didik kelas I pada siklus II masih terdapat dalam kategori tinggi namun terjadi peningkatan rata-rata minat belajar dari 24,58 menjadi 25,55. Melalui data tersebut maka peserta didik kelas XI Agama MAN Kota Batu dapat dikategorikan dengan kategori minat belajar tinggi. Data-data yang diperoleh peneliti dari hasil akumulasi lembar observasi, lembar wawancara, dan angket dimulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

No	Pra Siklus	Rata-rata Minat Belajar	Kategori
1	Pra Siklus	16,5	Rendah
2	Siklus I	24,72	Tinggi
3	Siklus II	25,55	Tinggi

### Daftar Rujukan

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Bruno, L. (2019). *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Takalar*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Faizah, Z., Hanief, M., & Dina, L. N. A. B. (2019). *Penerapan Media Flsh Card Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Asmaul Hayawanat Untuk Meningkatkan Daya Ingat Mufrodat Di Kelas Iii Mi Roudlotul Jannah Boro Jabung*. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3234/2886>
- Indriasari, F. N. (2018). *Pengaruh Pemberian Metode Simulasi Siaga Bencana Gempa Bumi terhadap Kesiapsiagaan Anak di Yogyakarta*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(3), 199. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.3.700>
- Isnaini. (2013). *Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. *Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 2, 118–124.
- Moh Eko Nasrulloh. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pai Sebagai Upaya Mencegah Perkelahian Siswa*. *Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2, 1–8.
- Mursid, Y. (2012). *Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan Menggunakan Software Tutorial PLC Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih*. In Yushanafi Mursid N. <https://doi.org/http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/download/320/218>
- Nurhalimah Riyana dan Abdul Aziz Abidan. (2018). *Perbandingan Antara Efektivitas Metode Simulasi Dengan Ceramah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Pokok Hak Asasi Manusia Peserta Didik Di Kelas VII Smp Muhammadiyah 30 Sihepeng Tahun Pelajaran 2015-2016*. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4, 73–79.
- Pebruanti, L., & Munadi, S. (2015). *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 365. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6490>
- Sa'dullah, Anwar. (2019). *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Rendah Di Mi Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang*. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3234/2886>
- Wisnungkoro, D., & Sudarso, S. (2014). *Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Dribble Sepakbola (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Trenggalek)*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2(2), 667–670. <file:///D:/My Documents/Downloads/10006-13106-1-PB.pdf>